

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang berfikir, makhluk instability (Subadi 2008:83). Manusia sebagai makhluk individu tidak pernah statis. Sejak lahir bahkan sejak pembuahan hingga meninggal dunia selalu terjadi perubahan baik kemampuan fisik maupun psikologoranis. Perubahan setiap orang tidak sama, baik secara waktu, kecepatan maupun polanya. Perkembangan orang sangat tergantung pada kemampuan bawaan, lingkungan dan aktifitas yang dijalannya. Hal itu yang menyebabkan setiap individu berbeda apalagi semakin bertambahnya usia perbedaan itu semakin bertambah. Perbedaan orang tua jauh lebih kompleks dibanding dengan masa anak-anak, bahkan mereka berbeda satu dari lainnya (Suwarno dkk, 2008: 2-3)

Manusia sebagai makhluk sosial sejak lahir sampai dengan kematiannya, tidak pernah hidup “sendiri” tetapi selalu berada dalam suatu lingkungan sosial yang berbeda-beda satu sama lain (Widjaja, 1986: 89). Dapat dikatakan manusia tidak terlepas dari lingkungan masyarakat dimana dia hidup bersama dan berinteraksi dengan individu yang lain. “Manusia hidup dalam masyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan sama lain. Kebutuhan itulah dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial” (Subadi, 2008: 83). Kebutuhan itu dapat dibagi menjadi 2, yaitu kebutuhan materi maupun non materi dalam memenuhi kehidupan di masyarakat.

Masyarakat merupakan bagian dari integrasi yang menghubungkan individu dengan individu lainnya (Abdulsyani, 2002: 38). Masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya tentunya berbeda-beda baik ditingkat desa maupun kota. Masyarakat desa kebersamaannya sangat erat, sedangkan masyarakat kota lebih mengutamakan kepentingan individualnya daripada kepentingan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat. Dalam masyarakat desa, misalnya ada kegiatan *sambatan* membangun rumah, gotong-royong dalam upacara kematian, menanam padi bersama di ladang, bantu-membantu dalam perkawinan dan sebagainya, sedangkan masyarakat kota sering mengadakan yang berkaitan dengan kesuksesan hidup, misalnya kegiatan *entrepreneurship* (Abdulsyani, 2002: 106). Setiap kegiatan ini memiliki nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya, baik nilai moral, kekeluargaan, sosial, politik, estetika, pendidikan, persatuan, maupun demokrasi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan di masyarakat maka dapat membantu mereka untuk lebih terintegrasi dalam suatu kelompok sosial.

Dalam kehidupan masyarakat terutamanya di desa persatuan antar individu masih terjaga, adanya gotong royong menunjukkan jika masih tertanam nilai persatuan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar masyarakat yang menimbulkan suasana harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu kalangan pemuda juga harus banyak mengikuti organisasi atau perkumpulan sosial yang diharapkan berpengaruh positif dan menunjukkan adanya demokrasi dalam lingkup pemuda. Demokrasi merupakan salah satu

bentuk mekanisme sistem pemerintahan sebagai upaya mewujudkan kedaulatan yang dijalankan oleh masyarakat. Semua warga memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan yang dapat merubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan masyarakat untuk berpartisipasi baik secara langsung ataupun melalui perwakilan, dalam perumusan pengembangan, dan pembuatan hukum.

Namun ada juga perkumpulan yang bersifat negatif, yang mungkin menjadikan banyaknya perilaku menyimpang. Peran orang tua dan masyarakat sangatlah penting dalam setiap pembentukan individu dalam kelompok. Begitu juga peran lingkungan sekolah utamanya dalam pembelajaran PKn yang memuat moral dan budi pekerti. Dalam pembelajaran PKn memuat bagaimana nilai persatuan, demokrasi serta yang terkait di dalamnya. Kajian dari hal-hal tersebut diajarkan secara rinci dengan harapan dapat diterima siswa sebagai pemuda dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga masyarakat nusa dan bangsa. Peran PKn dalam pembentukan setiap pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangatlah penting dan mendasar.

Dalam kurikulum PKn terkandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban. Penerapan kurikulum PKn dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan tradisi demokrasi yang harus diajarkan, disosialisasikan, dan diaktualisasikan kepada generasi muda dan masyarakat (Chamin dkk., 2006: 15-16). Dengan demikian keterkaitan tema ini dengan PKn adalah untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai persatuan dan demokrasi dalam kalangan pemuda.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Implementasi Nilai-nilai Persatuan dan Demokrasi di Kalangan Pemuda Studi kasus pada Karang Taruna Sumbang Bawono di Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah dan terfokus. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian seorang peneliti haruslah mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai persatuan di kalangan pemuda Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai demokrasi di kalangan pemuda Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai

pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai persatuan di kalangan pemuda Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai demokrasi di kalangan pemuda Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai implementasi nilai-nilai persatuan dan demokrasi di kalangan pemuda.
 - b. Hasil peneliti ingin digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Menyebarkan informasi serta masukan tentang kaitannya implementasi nilai-nilai persatuan dan demokrasi di kalangan pemuda dengan mata pelajaran PKn.

- b. Sebagai calon pendidik mata pelajaran PKn, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Persatuan mengandung arti “bersatunya bermacam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan” (Muthali'in dan Sudiby, 2012: 27).
2. Demokrasi
3. Karang Taruna. Dalam Anggaran Dasar pada BAB I pasal 1 Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.